



Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Paer Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate

Oleh:

¹Iksan B Aly & ²Nazamudin Marsaoly

¹Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie raha

²Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie raha

¹iksanaly90@gmail.com & ²nhazamarsaoly@gmail.com

Abstarak: Pendidikan dipercaya sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan pendidikan maka sebagai seorang individu yang tidak berdaya pada saat permulaan kehidupan mampu menjadi suatu pribadi yang berdiri sendiri (mandiri) dan sebagai warga Negara atau masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak..Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS Think Pair Share (TPS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa. Hasil belajar siswa sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* menunjukkan 20 siswa kelas VII, 10 siswa mendapat nilai dibawah 60, dan 10 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas 54 . Data hasil penelitian masih kurang memuaskan., pada siklus I hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* menunjukkan dari 20 siswa kelas VII, 9 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 11 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 56,25 data hasil penelitian pada siklus ini belum memuaskan, data hasil penelitian pada siklus ini belum memuaskan, pada siklus II hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* menunjukkan dari 20 siswa kelas VII, 20 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 76.

Kata kunci: TPS, Hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan dipercaya sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Dengan pendidikan maka sebagai seorang individu yang tidak berdaya pada saat permulaan kehidupan mampu menjadi suatu pribadi yang berdiri sendiri (mandiri) dan sebagai warga Negara atau masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas dan sadar tujuan terhadap kegiatan dan pengajaran. Tujuan merupakan suatu cita, anak didik macam apa yang harus dibentuk melalui lembaga pendidikan persekolahan dan apabila dilihat dari tingkatan dan lulusannya yang berlainan. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ini terdiri dari 3 langkah, dimana langkah pertamanya yaitu *thinking* (berpikir), pada tahapan ini siswa secara mandiri berpikir tentang pertanyaan yang telah diajukan oleh gurunya (baik lisan maupun tulisan). Tahap yang kedua *pairing* (berpasangan), pada tahap ini siswa berpasangan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan oleh gurunya, dan tahap yang terakhir *sharing* yaitu siswa berpasangan berbagi pengetahuan didepan kelas, dalam hal ini *sharing* dari hasil diskusi kelompok atau pasangan. Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Samargalila Kabupaten Halmahera Selatan guru belum memberdayakan siswa untuk belajar dalam bentuk kelompok secara sistematis meskipun 100% guru Biologi juga mengakui bahwa kemampuan mengungkapkan pendapat siswa penting dilakukan dalam pembelajaran. Guru Biologi di SMP Islam Samargalila Kabupaten Halmahera Selatan belum memberdayakan siswa untuk berpikir sendiri dan mengembangkan keterampilan mengungkapkan pendapat, hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, misalnya terbatasnya buku penunjang yang dapat mengembangkan model-model pembelajaran serta kurangnya guru biologi sendiri yang selalu mengembangkan model-model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu siswa juga belum dibiasakan untuk menjawab pertanyaan yang memicu kemampuan berpikir mereka.

Metodologi penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), guna dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (dalam Depdiknas, 1999) bahwa PTK yang dikembangkan terdiri atas 4 fase kegiatan yang meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Ternate yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Prosedur pengumpulan data

1. Siklus Pertama

Tahap perencanaan tindakan merupakan langkah awal yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS.. Rencana yang disusun berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan segala sesuatunya dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- 1). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Biologi kompetensi dasar ekosistem, dan bagian-bagian dari ekosistem.
- 2). Menyusun lembar observasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- 3). Menyusun soal tes hasil belajar
- 4). Menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS yaitu nilai hasil belajar minimal rata-rata 65 sesuai standar KKM.
- 5). Menetapkan kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali, yaitu dengan perincian yaitu 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes.
- 6). Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran Biologi dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan indikator pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan ekosistem dengan LKS yang telah tersedia, sementara pertemuan kedua dengan indikator siswa dapat menjelaskan bagian-bagian dari ekosistem, selanjutnya pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar.
- 7). Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran ekosistem dengan menerapkan model TPS, dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran ekosistem menggunakan model pembelajaran TPS. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas beserta observer.
- 8). Tahap refleksi merupakan kegiatan mengukur hasil belajar siswa menggunakan model tes esay. Demikian pula dilakukan pengkajian mengenai hasil (keberhasilan) dan kelemahan dari pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran ekosistem melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS

2. Siklus ke dua

1. Tahap perencanaan dalam siklus kedua relatif sama dengan siklus pertama sebagai upaya lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model TPS pada siswa akan tetapi pada siklus kedua ini dilakukan refleksi pada cara pembagian kelompok dimana pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan sehingga pada siklus kedua ini pembelajarannya merata artinya semua siswa mempunyai kesempatan dalam hal menjawab dan tampil didepan. Rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua juga sebanyak 3 kali, yaitu dengan perincian 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar siswa.
2. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran Biologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua dengan indikator pembelajaran yaitu bagian-bagian ekosistem Selanjutnya pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar siswa.
3. Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran ekosistem dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi.

4. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengukur hasil belajar siswa melalui tes menggunakan model soal essay.

Tekhnik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil akan diolah dengan menggunakan pedoman konversi normal skala 5 sebagai berikut:

1. Taraf penguasaan (TP) dengan rumus:

$$TP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

2. Konversikan ke skala berikut:

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91%-100%	Memuaskan
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup
61%-70%	Kurang
<60%	Gagal

Ketuntasan perorangan seseorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan remedial sesuai pokok bahasan yang belum dikuasai, sedangkan siswa yang telah mencapai penguasaan 75% atau lebih dapat melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan, yaitu pada semester gasal. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan II. Hasil tes sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nilai	frekuensi	Prosentase	f x
1.	80	0 Siswa	0	0
2.	70	3 Siswa	15	210
3.	60	7 Siswa	35	420
4.	45	10 siswa	50	450
	Jumlah	20 =N	100	1080

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perolehan tes hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *TPS* menunjukkan dari 20 siswa kelas VII 10 siswa (50%) mendapatkan nilai dibawah 60, dan 10 siswa mendapatkan nilai diatas 60, dengan nilai rata-rata 54.

2. Siklus Pertama

1). Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan merupakan langkah awal yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *TPS* pada siswa kelas VII SMP. Negeri 4 Kota Ternate rencana yang disusun berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan segala sesuatunya dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dengan kompetensi inti ekosistem
2. Menyusun lembar observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajarsiswa.
3. Menyusun tes hasil belajar
4. Menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* yaitu nilai hasil belajar minimal rata-rata 65 sesuai standar KKM.
5. Menetapkan kegiatan pertemuan sebanyak 3 kali, yaitu dengan perincian sebanyak 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes.

2). Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan pertama ini sebelum masuk ke materi diberikan penjelasan ke siswa mengenai langkah-langkah dari model pembelajaran *TPS* kemudian membagi kelompok untuk segera dapat melangsungkan proses pembelajaran yang pertama yaitu tentang ekosistem dengan pokok bahasan keragaman sistem organisasi kehidupan (LKS 01). Pada pertemuan kedua mengadakan tes tertulis,.

3). Tahap pengamatan

Pada tahap ini meliputi tahapan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran ekosistem dengan menerapkan model *TPS*, dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pokok sistem keragaman system organisasi kehidupan dan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem menggunakan model *TPS*. Observasi dilakukan oleh 2 orang

4).Tahap refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini:

No	Nilai	frekuensi	Prosentase	fx
1.	80	1 Siswa	5	80
2.	70	4 Siswa	20	280
3.	60	6 Siswa	30	360
4.	45	9 siswa	45	405
	Jumlah	20 =N	100	1125

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I menggunakan model *TPS* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan hasilnya menjadi 9 siswa mendapatkan nilai dibawah 60 dan 11 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 56,25. Peningkatan ini tentu belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih berada dibawah prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus ke dua.

3. Siklus kedua

1).Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan sedikit revisi pada perencanaan sesuai hasil refleksi pada siklus pertama diantaranya penyampaian materi tidak lagi monoton dimana peneliti membagi lagi siswa kedalam kelompok yang heterogen dalam hal melihat kemampuan akademik berdasarkan refleksi.

2). Tahap pelaksanaan

Pertemuan ini sebelum masuk ke materi terlebih dahulu dibagikan hasil tes pertama kemarin, kemudian hasil tes belum memenuhi standar minimal diberikan motivasi untuk belajar kemudian. membagi kelompok dengan cara mengacak lagi kelompok sudah terbentuk sebelumnya sebelum lanjut materi pentingnya keragaman makhluk hidup dalam

kelestarian ekosistem selanjutnya membahas materi mengenai manusia dalam mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan,

3). Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti ditemani oleh dua orang observer dimana pada tahap pengamatan ini kedua observer ini terlihat serius dalam memperhatikan aktivitas siswa sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama berdasarkan hasil pengamatan ini hanya ada beberapa siswa yang masih terkesan bingung dengan apa yang dipaparkan akan tetapi hal ini bias diatasi oleh peneliti

4). Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada pokok bahasan saling hubungan antar komponen ekosistem melalui tes. Hasil tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Nilai	frekuensi	Prosentase	fx
1	80	14 Siswa	70	1120
2	70	4 Siswa	20	280
3	60	2 Siswa	10	120
4	45	0 siswa	0	0
	Jumlah	20 =N	100	1520

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, pelaksanaan tindakan pada akhir siklus ke II, peneliti melakukan tes akhir, hasil dari tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* menunjukkan peningkatan.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan pada siklus I dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis siswa selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan perubahan kearah yang positif. Hal ini yang didukung terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibanding sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan model *TPS*. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* juga mengikis kesan verbalisme dalam pembelajaran Biologi. Guru cenderung lebih mengurangi komunikasi satu arah, sehingga peran aktif secara maksimal dalam suatu proses pembelajaran, serta mengetahui tingkat kemampuan anak dalam memahami materi secara maksimal pula diadakan siklus II. Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model *TPS* menunjukkan peningkatan. Setelah diberi pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 20 siswa kelas VII, semua siswa mendapatkan nilai

diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 76 peningkatan ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan siklus ke tiga, dan penelitian dianggap berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus II dilakukan disebabkan semakin banyak model yang digunakan.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui ketrampilan proses siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja samadan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Agar siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya maka mereka perlu diajari ketrampilan-ketrampilan kooperatif yang bekerjasama dalam kelompok-kelompok belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan mengaktifkansiswa serta menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran itu sendiri. Ini merupakan salah satu trik supaya siswa termotivasi untuk belajar. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi dalam belajar Biologi.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dalam kelompok-kelompok kecil". Kepada siswa diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah agar dapat memahami dan menguasai konsep-konsep yang dipelajari,

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model TPS menunjukkan dari 20 siswa kelas VII, 9 siswa mendapatkan nilai dibawah 60, dan 11 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 56,25 data hasil penelitian pada siklus ini belum memuaskan meningkat pada siklus II dari 20 siswa kelas VII, 20 siswa mendapatkan nilai diatas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 76.

Daftar pustaka

- Ahmad Abu da Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arifin, Z. 1991. *Evaluasi Instruksional, Prinsip Teknik Prosedur*, Remaja Rosdakarya. Jakarta.

- Aryana, A. 2004. *Pengembangan Model Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Siswa Sekolah Menengah Pada Pelajaran Ekosistem*. Disertasi Tidak di Terbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Corebima, A.D,dkk. 2002. *Pemberdayaan Penalaran Pada PBM IPA Biologi di SMP Untuk Menunjang Perkembangan Penalaran Formal Mahasiswa di Jenjang Perguruan Tinggi*. Malang: Lemilit UM.
- Corebima, A.D,dkk. 2001. *Proses dan Hasil Pembelajaran MIPA di SD, SLTP, dan SMU: Perekembangan Siswa Tidak di Kelola Secara Terencana (Studi Kasus di Malang, Yogyakarta dan Bandung)*. Makalah di sajikan dalam seminar sehari IMSTEP Project: Meningkatkan Kualitas Pendidikan MIPA untuk Menghadapi Masa Depan, IKIP Bandung
- Dahar, Willis R., 2002. *Teori-Teori Belajar*. Penerbit Erlangga. Bandung. Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta. Jakarta. Hamalik, O. 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito. Bandung.
- Leiwakabesy, F. dan Hasan, S. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.
- Lie, A.2008. *Coopertive Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Muhammad, A. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syah, M., 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suryasubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta Jakarta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* London: Allymand Bacon.